

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram

¹ Baiq Ika Apriani, ² Ida Ayu Nursanty, ³ Sofiati Wardah

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, NTB, Indonesia

¹ abqika@gmail.com

² idaayunursanty29@gmail.com

³ sofiatiw77@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of education level, accounting knowledge, accounting training, and business duration on the use of accounting information among MSMEs in Mataram City. This research employed a quantitative method with an associative approach. The population consisted of all MSMEs in Mataram City registered with the Cooperative and MSME Office, totaling 4,184 business units. The sample was determined using Slovin's formula with a precision level of 10%, resulting in 100 respondents. The sampling technique used was simple random sampling, while data collection was carried out using a questionnaire based on a Likert scale. Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results of the study show that the level of education and accounting training have a significant partial effect on the use of accounting information, while accounting knowledge and business duration have no significant partial effect on the use of accounting information. Based on these findings, it is recommended that MSME actors improve their accounting skills through continuous training, and that long-established business owners adopt modern accounting systems. Local governments and related institutions are expected to provide practical accounting assistance programs to optimize the use of accounting information among MSMEs.

Keywords: *Education Level; Accounting Knowledge; Accounting Training; Business Duration; Use of Accounting Information.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian meliputi seluruh UMKM di Kota Mataram yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM sebanyak 4.184 unit usaha. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi 10%, sehingga diperoleh 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi serta pengetahuan akuntansi dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi. Temuan ini merekomendasikan agar pelaku UMKM meningkatkan keterampilan akuntansi melalui pelatihan berkelanjutan, serta mendorong pelaku usaha yang telah lama beroperasi untuk mengadopsi sistem akuntansi modern. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan menyediakan program pendampingan akuntansi yang aplikatif untuk mengoptimalkan penggunaan informasi akuntansi di kalangan UMKM.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan; Pengetahuan Akuntansi; Pelatihan Akuntansi; Lama Usaha; Penggunaan Informasi Akuntansi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang banyak ditekuni oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan UMKM memberikan dampak positif, baik pada tingkat makro maupun mikro, antara lain melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan permintaan, peningkatan daya beli masyarakat, serta mendorong pertumbuhan investasi (Hudha, 2017).

UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan signifikan khususnya dalam pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian. UMKM memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Peranan penting yang dimaksud adalah selain mampu melakukan perluasan pada kesempatan usaha, UMKM juga memberikan manfaat seperti perluasan kesempatan kerja yang selama ini dibutuhkan masyarakat dalam menunjang kebutuhan ekonomi sehari-hari. Oleh karena itu, UMKM menjadi salah satu pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Zuhra & Maresti, 2023).

Pada tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit usaha. Pada tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha, menurut DJPB Kemenkeu. UMKM ini tersebar di berbagai sektor, termasuk perdagangan, manufaktur, pertanian, dan jasa. Pemerintah terus mendorong digitalisasi UMKM dengan target 30 juta UMKM terhubung ke ekosistem digital pada tahun 2024. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu provinsi yang ikut berkontribusi dalam hal peningkatan jumlah UMKM di Indonesia, dengan total jumlah mencapai 149.962, menurut data Lombok Post. Rinciannya terdiri dari 131.958 usaha mikro dan 18.004 usaha kecil. Namun, hanya sebagian kecil yang terdaftar dalam program BPJS Ketenagakerjaan (Lombokpost, 2024).

Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (Disperinkop UKM) Kota Mataram mengencangkan pendataan usaha baru kategori usaha mikro kecil (UMK). Pada tingkat kecamatan. Hasilnya, tercatat 4,184 pelaku UMKM se-Kota Mataram yang sudah mengantongi nomor induk berusaha (NIB). Seperti toko kelontong, kerajinan tangan, kuliner, fashion, bengkel sepeda motor serta usaha kreatif lainnya."Semuanya sudah terverifikasi sebagai bukti legalitas usaha, jelas Kepala Disperinkop UKM Kota Mataram M Ramadani (Dinas Koperasi Mataram, 2024).

Besarnya peran UMKM tersebut, membuat pemulihan ekonomi Negara perlahan kembali normal. Namun, pencapaian yang luar biasa dan potensi dari UMKM tersebut tidak lepas dari berbagai macam masalah. Permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu tingkat pendidikan, kesulitan dalam hal pelatihan akuntansi, kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital, kurangnya kesadaran tentang pengetahuan akuntansi, dan pentingnya ama usaha (Hidayati, 2023).

Pada era globalisasi persaingan usaha semakin ketat untuk pelaku usaha yang tidak mempunyai keahlian untuk menjalankan dan mengelola usaha dengan baik. maka usaha tersebut tidak akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Semakin pesatnya persaingan antar perusahaan mendorong perusahaan untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan dengan baik dengan salah satu cara untuk mengelola keuangan adalah dengan penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan suatu informasi penting yang dapat digunakan untuk membantu mengatur suatu perusahaan dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi perusahaanaan.

Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha. Pihak yang menguasai informasi akan memiliki peluang lebih dibandingkan yang tidak menguasai informasi (Kinasih et al, 2021).

Penerapan Informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM dinilai masih kurang dipahami oleh para pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya melakukan pencatatan pembukuan tradisional yaitu sebatas pencatatan penjualan atau pendapatan saja. menjelaskan bahwa salah satu masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah adalah keterbatasan terhadap penyelenggaraan dan pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, seharusnya mereka menggunakan informasi akuntansi sebagai kebutuhan dalam menjalankan bisnisnya (Umami et al, 2020).

UMKM di Kota Mataram masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usaha secara optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya penerapan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Mataram, sekitar 82% UMKM belum menerapkan informasi akuntansi. Kondisi ini menjadi hambatan signifikan bagi peningkatan pertumbuhan dan daya saing UMKM. Rendahnya pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terbatas, latar belakang pendidikan yang rendah, serta banyaknya pelaku usaha yang menjalankan UMKM sebagai pekerjaan sampingan. Akibatnya, pelaku usaha belum menyadari pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik sebagai penunjang keberlangsungan dan pengembangan usaha (Suryana et al, 2022).

Faktor yang memengaruhi pelaku UMKM menerapkan informasi akuntansi dalam usahanya, di antaranya Tingkat pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi Dan Lama Usaha. Tingkat pendidikan menurut Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan akan memengaruhi pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi, semakin tinggi pendidikan pelaku usaha maka akan sangat memengaruhi cara mereka dalam berpikir. Tingkat pendidikan menentukan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya penerapan akuntansi bagi usahanya (Johan dan Akbar, 2020). Berdasarkan penelitian (Dewi, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. sebaliknya hasil dari penelitian (Listiorini, 2018) bahwa Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian -kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk dapat mendorong pelaku usaha menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi, perlu dimulai dari pengetahuan yang baik dari para pemilik UMKM terhadap informasi akuntansi (Priliandani et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Achibianto dan Adriyanto (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sebaliknya hasil dari penelitian (Riyadi, 2018) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

Adapun minimnya pelatihan akuntansi yang diberikan baik dari perguruan tinggi atau dari instansi pemerintah dan tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi dan dalam mengelola usaha yang dijalankan masih kurang dalam pengelolahan laporan keuangan. Para pemilik UMKM membutuhkan pelatihan akuntansi karena dapat meningkatkan kualitas laporan yang dimiliki oleh perusahaan. Pelatihan tersebut dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi, dan akan menentukan seberapa baik kemampuan pemilik usaha terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering

pemilik usaha mengikuti pelatihan akuntansi, semakin baik kemampuan pemilik usaha dalam menggunakan informasi akuntansi (Efriyenty, 2020).

Berdasarkan penelitian Ananda dan Tiffany, (2022) menunjukkan bahwa Pelatihan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sebaliknya hasil dari penelitian (Nurpadillah, et al, 2024) menunjukkan bahwa Pelatihan akuntansi secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pelaku UMKM yang sudah lama menjalankan usahanya dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi semakin lamanya suatu UMKM berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat ini. Semakin lama umur usaha akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam menjalankan dan menciptakan inovasi yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Umur perusahaan yang semakin tua membuat penggunaan informasi akuntansi lebih baik digunakan khususnya dalam pengambilan keputusan perusahaan (Suryono, 2018).

Berdasarkan penelitian Rahmati et al, (2023) menunjukkan bahwa Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan Johan dan Akbar, (2020) mentakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang dan masih adanya hasil peneliti yang berbeda maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kota Mataram”.

METODE PENELITIAN

Jenis penellitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert 4. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Mataram yaitu sebanyak 4.184 UMKM dengan pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yakni *simple random sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 100 sampel. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini UMKM yang terdaftar dan terdata oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kota Mataram tahun 2024. Dari data yang terkumpul diperoleh hasil karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan dengan usia rata-rata 31-40 tahun dengan tingkat pendidikan sebagian besar adalah S1/S2. Variabel dalam penelitian ini akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	100	2.25	4.00	3.4150	.46360
Pengetahuan Akuntansi	100	2.67	4.00	3.3867	.45876
Pelatihan Akuntansi	100	2.50	4.00	3.4100	.46537
Lama Usaha	100	2.25	4.00	3.4125	.45279
Penggunaan Informasi Akuntansi	100	1.00	4.00	3.5500	.49365
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

Berdasarkan data Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki jawaban minimum 2,25, maximum 4,00 dengan rata- rata total 3,4150, standar daviasi 0,46360. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk variabel tingkat pendidikan sangat tinggi dengan interval kelas 3,4150 sampai dengan 4,00, artinya reponden sangat mengetahui tentang tingkat pendidikan.

Variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki jawaban minimum 2,67, maximum 4,00 dengan rata- rata total 3, 3867, standar daviasi 0, 45876. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk variabel Pengetahuan Akuntansi sangat tinggi dengan interval kelas 3, 3867 sampai dengan 4,00, artinya reponden sangat mengetahui tentang Pengetahuan Akuntansi.

Variabel Pelatihan Akuntansi memiliki jawaban minimum 2,50, maximum 4,00 dengan rata- rata total 3,4100, standar daviasi 0,46537. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk variabel Pelatihan Akuntansi sangat tinggi dengan interval kelas 3,4100 sampai dengan 4,00, artinya reponden sangat mengetahui tentang Pelatihan Akuntansi.

Variabel Lama usaha memiliki jawaban minimum 2,25, maximum 4,00 dengan rata- rata total 3,4125, standar daviasi 0,45279. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk variabel lama usaha sangat tinggi dengan interval kelas 3,4125 sampai dengan 4,00, artinya reponden sangat mengetahui tentang Lama usaha.

Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi memiliki jawaban minimum 1,00, maximum 4,00 dengan rata- rata total 3,5500, standar daviasi 0,49365. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk variabel Penggunaan Informasi Akuntansi sangat tinggi dengan interval kelas 3,5500 sampai dengan 4,00, artinya reponden sangat mengetahui tentang Penggunaan Informasi Akuntansi.

Cara yang dilakukan selanjutnya untuk menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda, dengan terlebih dahulu membuat persamaan apakah model yang dibuat telah memenuhi persyaratan atau tidak, berdasarkan Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.484	.620		-.780	.437
	Tingkat Pendidikan	1.965	.393	.501	4.999	.000
	Pengetahuan akuntansi	.050	.193	.037	.260	.795
	Pelatihan Akuntansi	.450	.194	.391	2.325	.022
	Lama Usaha	-.365	.171	-.310	-2.139	.035

a. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Akuntansi

Sumber: Data Primer Diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan koefisien regresi variabel penelitian dan dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = -0.484 + 1.965X_1 + 0,050X_2 + 0,450X_3 - 0,365X_4$$

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai constant adalah -0,484 yang artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi dan Lama usaha (nilai X1, X2, X3 dan X4 adalah 0). Maka, kinerja keuangan UMKM kreatif pada Kota Mataram sebesar - 0,484 satuan.
2. Variabel Tingkat Pendidikan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.965. Artinya untuk setiap peningkatan variabel Tingkat Pendidikan sebanyak 1 satuan akan meningkatkan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 1.965 satuan dengan asumsi variabel lain konstan (tetap).
3. Variabel Pengetahuan Akuntansi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,050. Artinya untuk setiap peningkatan variabel Pengetahuan Akuntansi sebanyak 1 satuan akan

meningkatkan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0,050 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Variabel Pelatihan Akuntansi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,450. Artinya untuk setiap peningkatan variabel Pelatihan Akuntansi sebanyak 1 satuan akan meningkatkan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0,450 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Variabel Lama usaha diperoleh nilai koefisien regresi sebesar – 0,365. Artinya setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Kepribadian Berwirausaha akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,365 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan terbalik atau negatif antara kedua variabel tersebut

Uji t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi dan Lama usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikan < 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh melalui distribusi T dengan ketentuan $df = nk - 1$. Nilai $df = 100 - 3 - 1$ dengan tingkat signifikan 0,05, sehingga didapatkan t_{tabel} sebesar 1.66088. Hasil Perhitungan uji t serta tingkat signifikan masing-masing variabel sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.484	.620		-.780	.437
	Tingkat Pendidikan	1.965	.393	.501	4.999	.000
	Pengetahuan akuntansi	.050	.193	.037	.260	.795
	Pelatihan Akuntansi	.450	.194	.391	2.325	.022
	Lama Usaha	-.365	.171	-.310	-2.139	.035

a. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Akuntansi

Sumber: Data Primer Diolah (2025).

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3 diketahui hasil uji hipotesis secara parsial yaitu:

1. Tingkat pendidikan (X_1), nilai t_{hitung} 4,999 > t_{tabel} 1.66088 dan signifikansinya adalah 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).
2. Pengetahuan akuntansi (X_2), nilai t_{hitung} 0,260 < t_{tabel} 1.66088 dan signifikansinya adalah 0,795 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).
3. Pelatihan akuntansi (X_3), nilai t_{hitung} 2.325 > t_{tabel} 1.66088 dan signifikansinya adalah 0,022 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).
4. Lama usaha (X_4), nilai t_{hitung} -0,365 < t_{tabel} 1.66088 dan signifikansinya adalah 0,035 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kota Mataram

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} variabel tingkat pendidikan sebesar 4,999 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1.66088 Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil

dari 0,05, artinya terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram, sehingga hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan hasil analisis, variabel Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usaha. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan memberikan kemampuan analitis, pemahaman konsep, dan keterampilan kognitif yang dibutuhkan untuk memahami informasi akuntansi secara lebih mendalam.

Pelaku UMKM dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan membaca, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis. Tingkat pendidikan yang memadai juga mempermudah mereka untuk memahami pentingnya pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat (Johan dan Nahrudien, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya dari Prasetyo & Ambarwati (2021) dan Mubarakah & Srimindarti (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Artinya, pendidikan formal berperan sebagai modal intelektual yang membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara sistematis.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung variabel tingkat pendidikan sebesar 0,260 lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 1.66088 Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,795 yang lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kota Mataram belum cukup berperan dalam mendorong mereka untuk memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal. Salah satu penyebabnya dapat berasal dari kurangnya penerapan pengetahuan tersebut dalam aktivitas usaha sehari-hari. Meskipun pelaku UMKM mungkin pernah mendapatkan materi atau informasi mengenai akuntansi, hal tersebut tidak selalu diimplementasikan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan (Dewi, 2020).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Riyadi (2018) dan Nurpadillah et al. (2024) yang juga menemukan bahwa pengetahuan akuntansi tidak selalu berdampak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup; diperlukan dukungan berupa keterampilan praktis, motivasi, dan kesadaran akan pentingnya informasi akuntansi bagi kelangsungan usaha.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan antara pelatihan akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung variabel pelatihan akuntansi sebesar 2.325 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1.66088 Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin sering pelaku UMKM mengikuti pelatihan akuntansi, semakin tinggi kemampuan mereka dalam mengelola dan memanfaatkan informasi akuntansi untuk kebutuhan usaha. Pelatihan akuntansi memberikan pengetahuan praktis mengenai pencatatan transaksi, pengelolaan data akuntansi, serta pemanfaatan informasi akuntansi,

sehingga pelaku usaha dapat lebih optimal dalam menggunakan informasi akuntansi sesuai kebutuhan bisnis (Adiyantari dan Yadnyana, 2019).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ananda dan Tiffany (2022) serta Efriyenty (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang relevan dan aplikatif dapat meningkatkan keterampilan teknis pelaku usaha, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lama usaha terhadap kinerja keuangan UMKM Kreatif di Kota Mataram. Namun, berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, diperoleh hasil yang berbeda. Nilai t hitung variabel lama usaha sebesar -2.139 , lebih besar secara absolut dari t tabel yaitu 1.66792 , dan nilai signifikansi sebesar $0,035$, lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM, sehingga hipotesis keempat di tolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha dalam jangka waktu yang lama cenderung tidak selalu mengandalkan atau memperbarui penggunaan informasi akuntansi dalam operasional bisnisnya. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kebiasaan manajerial yang sudah terbentuk sejak awal, di mana pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana atau tradisional, sehingga sulit beradaptasi dengan sistem akuntansi yang lebih modern (Dewi, 2020).

Hasil ini berbeda dengan temuan Rahmati et al. (2023) dan Sari & Suryono (2018) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor seperti rendahnya tingkat literasi akuntansi pada pelaku UMKM senior, resistensi terhadap perubahan, atau ketergantungan pada pengalaman subjektif dalam pengambilan keputusan tanpa dukungan data akuntansi yang memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yakni (1) Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha, semakin baik kemampuan mereka dalam memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi untuk pengelolaan usaha. (2) Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha belum sepenuhnya diterapkan dalam kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan. (3) Pelatihan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Pelaku usaha yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan dan menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan. (4) Lama Usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha yang telah lama beroperasi belum tentu menggunakan informasi akuntansi secara optimal, kemungkinan karena terbiasa dengan metode pencatatan tradisional dan kurangnya adaptasi terhadap sistem akuntansi modern.

Adapun saran dalam penelitian bagi pelaku UMKM diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan usaha. Mengikuti pelatihan akuntansi secara berkala agar keterampilan pencatatan dan pelaporan keuangan semakin baik serta bagi pelaku usaha yang sudah lama beroperasi, disarankan untuk mulai beradaptasi dengan sistem akuntansi modern guna meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait diharapkan menyediakan

program pelatihan akuntansi yang terstruktur dan berkesinambungan bagi pelaku UMKM di Kota Mataram serta Memfasilitasi pendampingan langsung agar pengetahuan akuntansi yang diberikan dalam pelatihan dapat diaplikasikan secara nyata. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti motivasi usaha, literasi digital, dan dukungan teknologi informasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Serta menggunakan metode penelitian kualitatif atau *mixed methods* untuk memperdalam pemahaman terkait kendala dan peluang penggunaan informasi akuntansi di UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Achbianto, D., dan Adriyanto, A. T. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akutansi, Pendidikan Pemilik, Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal Stie Semarang*, 15.
- Adiyantari, N. M. A. N., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Pelatihan, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Dukungan Manajemen Puncak Pada Kinerja Individual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1788–1812.
- Ananda, dan Tiffany, N. (2022, Nivember). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Jenis Minuman Di Kota Jambi. *Akuntansi*. Retrieved From <https://Repository.Unja.Ac.Id/Id/Eprint/40655>
- Dewi, S. Y. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kuliner Di Kabupaten Subang. *Prisma*, 1, 46-54.
- Effendi, A. H. (2023). Peran Dinas Perindustrian Koperasi Dan UKM Kota Mataram dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. *Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 9, 53-71. Retrieved From <File:///C:/Users/Admin/Downloads/4.+Andri+Herijanto+Effendi+53-71.Pdf>
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68–90. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90>
- Hidayati, N. T. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Kota Semarang). Retrieved From <Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/33099>
- Johan, R. & Akbar, N. M (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Karawang. *Akuntansi*, 14, 188-212. Doi:<https://doi.org/10.25170/Jak.V14i2.1599>
- Kinasih, A. S., Nugroho, W. S., dan Yuliani, N. L. (2021, Juli). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*. Retrieved From <https://Journal.Unimma.Ac.Id/Index.Php/Conference/Article/View/5909>
- Listiorini & Ika, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UMKM Mitra Binaan Bank Sumut Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 14-15

- Mubarokah, I. H., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 163–171. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/43340>
- Nurpadillah, S., Sujaya, F. A., dan Astriani, D. (2024). Pengaruhpelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di kabupaten Subang. *Conomic, Business And Accounting*, 7. Doi: <https://doi.org/10.31539/Conomic.V7i4.7852>
- Prasetyo, A. S. & Ambarwati, L. 2021. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* Vol 1. No 1. Hal 73-84. <http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrabi/article/view/320>.
- Prihandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Kurniawan, K. A. (2020). Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67–73. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.35>
- Rahmati, L., Nengsih, R., dan Rusmina, C. (2023). Pengaruh Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. 4.
- Riyadi, (2018). Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Wilayah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten). 5.
- Suryana, A. S., L, B. A. H., & Nurabiah, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 108–122. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.159>
- Sari, V. W. and Suryono, B. (2018) ‘Pengaruh Pendidikan, Umur Perusahaan, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Pengusaha UMKM’, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(5), pp. 1–17.
- Umami, L., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). Penggunaan Informasi akuntansi pada UMKM Industri Batik. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1465>
- Zuhra, S., dan Maresti, D. (2023). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Umkm. *Journal Of Public Administration And Management Studies*, 1, 1-9.